



Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying oleh Mahasiswa KKN Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah di SD Negeri 102001 Gunung Meriah Kab.Deli Serdang

Socialization of Stop Bullying Counseling by Al Washliyah Nusantara Muslim University KKN Students at SD Negeri 102001 Gunung Meriah Deli Serdang Regency

Annisaul Fadilah^{1*}, Gladis Pradani², Ika Suriani Pulungan³, Muhammad Ariq Ilham⁴, Muhammad Noer Fadlan⁵, Tiflatul Husna⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Indonesia

annisaulfadilah2@gmail.com^{1*}, muhammadnoerfadlan@umnaw.ac.id², tiflatulhusna@umnaw.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: annisaulfadilah2@gmail.com

Article History:

Received: Juli 22, 2024;

Revised: August 08, 2024;

Accepted: August 22, 2024;

Online available: August 24, 2024;

Keywords: *Counseling, Anti Bullying, Student*

Abstract: *One of the forms of bullying in school is mocking, telling, molesting, resisting, and even beating. Some people believe that socio-economic variables, physical variations, and past actions are the causes of bullying. Bullying can lower academic achievement, leave school, resign, and even leave school. The purpose of anti-bullying training is to help students avoid actions that may lead to mocking, commanding, molesting, discrimination, and beating. At Mount Meriah State Elementary School 102001, there's an anti-bullying scholarship. For two hours, 75 students participated. re-test and post-test are used to evaluate students' knowledge about bullying.*

Abstrak

Salah satu bentuk bullying di sekolah adalah mengolok-olok, menyuruh, memalak, menentang, dan bahkan memukul. Sebagian orang percaya bahwa variabel sosial ekonomi, variasi fisik, dan tindakan masa lalu adalah penyebab bullying. Bullying dapat menurunkan prestasi akademik, bolos sekolah, pengunduran diri, dan bahkan meninggalkan sekolah. Tujuan penyuluhan anti-bullying adalah untuk membantu siswa menghindari tindakan yang dapat menyebabkan mengejek, menyuruh, memalak, diskriminasi, dan pemukulan. Di Sekolah Dasar Negeri Gunung Meriah 102001, ada penyuluhan anti bullying. Selama dua jam, 75 siswa berpartisipasi. re-test dan post-test digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik tentang bullying.

kata kunci : Penyuluhan, Anti *Bullying*, Peserta didik

1. PENDAHULUAN

Menurut Rosen, DeOrnellas, dan Scott (2017), bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif berulang dan tidak seimbang yang dilakukan oleh kelompok remaja atau remaja sendiri yang memiliki kekuatan yang tidak seimbang. Namun, bullying didefinisikan oleh Migliaccio dan Raskauskas (2016) sebagai perilaku agresif yang menyebabkan stres dan ketidaknyamanan kepada orang lain, dan ini terjadi di sekolah di seluruh dunia. Tanda bullying adalah tindakan berulang, keinginan untuk merusak, dan melawan kekuatan. Pihak yang lemah biasanya dilawan dengan kekerasan oleh pihak yang lebih kuat. Penggunaan kekerasan untuk merugikan

seseorang atau kelompok dengan cara yang membuat korban tertekan, trauma, dan tidak berdaya dikenal sebagai penindasan. Ini akan berdampak pada prestasi akademik siswa jika ini terjadi di sekolah.

Perilaku bullying yang terjadi di institusi pendidikan baru-baru ini membuat orang tua dan pendidik sangat khawatir. Sekolah harus memainkan peran penting dalam mencegah bullying karena sekolah sering menjadi tempat bullying. Jika tidak, hal itu akan berdampak pada sifat siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sejiwa (2008), yang menemukan bahwa sebagian kecil guru (27%) berpendapat bullying sebagai gangguan perilaku yang umum, dan mayoritas guru (73%) menganggapnya sebagai tindakan yang membahayakan siswa mereka. Siswa tidak dapat belajar dengan normal ketika mereka tertekan, terancam, atau memiliki orang yang menindas mereka setiap hari.

Menurut Schneider et al. (2012), korban bullying mengalami tekanan mental yang lebih tinggi. Korban bullying juga dilaporkan lebih sering pergi dari sekolah dan memiliki kinerja akademik yang buruk (Schneider et al., 2012). Jumlah depresi adalah 4,38% dan keinginan bunuh diri adalah 5,35%. Bullying ini dapat menyebabkan prestasi belajar siswa yang lebih buruk, bolos sekolah, pengunduran diri, dan bahkan putus sekolah.

Mengejek, menyuruh, memalak, mendiskriminasi, dan bahkan pemukulan adalah jenis bullying yang paling umum terjadi di sekolah. Karena tekanan mental yang terus-menerus dan berulang, orang yang mengalami bullying dapat menjadi depresi. Dianggap sebagai penyebab bullying adalah faktor sosial ekonomi, perbedaan fisik, dan tindakan masa lalu. Untuk alasan ini, penyuluhan anti bullying diperlukan agar siswa siap untuk menghadapi bullying di sekolah. Tujuan laporan ini adalah:

- a. Memberikan informasi tentang pencapaian program kerja selama tinggal di Desa Kuta Tengah, Kecamatan Gunung Meriah
- b. Mensosialisasikan pengertian, klasifikasi, dan pencegahan pelecehan kepada siswa dan guru SD.
- c. Memberikan instruksi tentang cara menghindari bullying pada anak-anak di sekolah dasar
- d. Menjelaskan makna dan peran sosial anak-anak sekolah di Gunung Meriah
- e. Membantu anak-anak merasa aman saat mereka bercanda dan bermain dengan teman-teman mereka

2. METODE

Tujuan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui hidup manusia dengan menekankan prinsip yang subjektif setiap orang yang berkontribusi pada fenomena saat ini. Metode ini menekankan analisis yang objektif untuk mendapatkan interpretasi yang tepat (Moleong, 2012). Penelitian ini diikuti oleh semua siswa di SD Negeri 102001 Gunung Meriah. Setelah data diperiksa untuk saturasi, sampel purposive dari 75 orang dipilih. Di SDN 102001 Gunung Meriah, Kabupaten Deli Serdang, akan diadakan Kuliah Kerja Nyata tentang Program Penyuluhan Stop Bullying pada Selasa, 23 Juli 2024. Diberikan hadiah dan instruksi tentang cara menghentikan pelecehan setelah kegiatan selesai.

3. HASIL

Hasil

a. Obsevasi

Penulis melakukan pengamatan dan survei di Sekolah SDN 102001 Gunung Meriah, Kabupaten Deli Serdang. Penulis melihat anak-anak dari kelas satu hingga enam berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di SDN 102001 Gunung Meriah. Metode agama guru ini cukup efektif.

b. Studi Literatur

Penulis mencari informasi tentang cara mencegah kekerasan melalui buku dan internet. Informasi ini dimaksudkan untuk mengajarkan anak-anak di sekolah dasar cara menghindari kekerasan.

c. Sosialisasi

Konferensi diadakan di SDN 102001 Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang pada Selasa 23 Juli 2024 pukul 09.00 WIB. Siswa dari kelas 1 hingga 6 menghadirinya. 1) Muhammad Ariq Ilham, 2) Riky Ananda, 3) Annisaul Fadilah, 4) Ika Suriani, 5) Syabila Syazwana, 6) Gladis Pradani, 7) Alvira Aulia Fitri, 8) Dea Febrianti, 9) Ela Aulia, 10) Nurul Khoiriah adalah pemateri penyuluhan Stop Bullying.

Sebelum penyuluhan dimulai, siswa diberikan tes pralatihan dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa memahami siswa SD Negeri 102001 Gunung Meriah pelecehan. Sosialisasi penyuluhan dilakukan untuk menghentikan pelecehan. Materi disesuaikan dengan bahasa anak SD dan mencakup pemahaman tentang pelecehan, jenis dan bentuknya, serta dampaknya terhadap pelaku dan korban. Setelah sosialisasi, anak-anak di SDN 102001 Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang menjalani tes lanjutan untuk mengurangi pelecehan. Setelah ujian,

siswa menerima hadiah. Anak-anak di SDN 102001 Gunung Meriah tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan, tetapi mereka juga belajar tentang kampanye Hentikan Kekerasan.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

	N	Menjawab	%
Pre test	75	9	12%
Post test	75	30	40%

Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya segelintir siswa yang memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan pelaksana pengabdian masyarakat, atau hanya 9 dari 75 siswa yang dapat menjawab dengan benar. Hasil tes setelah tes menunjukkan bahwa 30 dari 75 siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar setelah mendapatkan instruksi atau informasi tentang menghentikan pelecehan. Siswa SD Negeri 102001 Gunung Meriah aktif mengikuti kegiatan.

4. DISKUSI

Pembahasan

Menggambarkan budaya anti-bullying

- a. Tindakan yang sudah dilakukan oleh sekolah untuk menghindari pelecehan siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah mengambil tindakan untuk mencegah pelecehan di sekolah melalui pengawasan, pembelajaran, dan pelatihan karakter. Pelecehan diawasi oleh semua orang di sekolah, termasuk guru, petugas keamanan, dan petugas kebersihan. Dalam proses mengajar, guru tidak boleh menggunakan kekerasan. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 16 Tahun 2009 Bab II tentang Rumpun Jabatan, Jenis Guru, Kedudukan, dan Tugas Utama Guru menyatakan bahwa "Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan formal lainnya adalah tugas utama guru."

- b. Program khusus sekolah untuk menghentikan pelecehan

Menurut ketiga orang yang diwawancarai dalam penelitian, sekolah tempat penelitian ini menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan bersama, seperti doa bersama, untuk mencegah siswa yang dibully dan mengembangkan siswa yang baik, ramah, dan menghargai teman.

c. Efektifitas program pencegahan bullying tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program anti pelecehan yang mengajarkan karakter sangat efektif di tempat penelitian tidak ada bullying yang terjadi. Aktivitas keagamaan membantu pendidikan karakter dan harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Siswa harus melepaskan diri dari budaya kekerasan dan belajar menghormati satu sama lain.

d. Sekolah melibatkan orang tua untuk mencegah bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk memastikan undang-undang anti pelecehan diterapkan. Salah persepsi dan salah komunikasi dapat dihindari dengan pelibatan orang tua serta membantu orang tua memiliki pemahaman tentang program sekolah. Di rumah-rumah di mana peran orang tua sangat penting, program anti bullying ini juga akan digunakan. Dengan mempertahankan hubungan komunikasi yang positif dengan anak-anak, pelecehan masih dapat dicegah dan dihentikan. Meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak Anda dan membantu mereka menyelesaikan masalah dapat mencegah masalah. Pekerjaan orang tua dan guru di sekolah sama pentingnya. Sebagai orang tua, kita harus memahami bahwa ada waktu ketika orang tua menyerahkan pengajaran dan pendidikan anak-anak mereka kepada guru mereka. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif untuk pelaku dan korban pelecehan, guru dan orang tua harus bekerja sama.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan (pemberian edukasi oleh pelaksana kegiatan)



Gambar 2. Foto bersama siswa peserta setelah kegiatan selesai



Gambar 3. Foto bersama kepala sekolah dan guru SD Negeri 102001 Gunung Meriah

5. KESIMPULAN

Dokumentasi laporan atau tindakan yang dilakukan oleh penulis di Desa Kuta Tengah Kecamatan Gunung Meriah, khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, untuk mendorong atau mengajarkan tentang pelecehan anak. Pekerjaan sosial pada anak juga termasuk dalam kategori ini dalam ilmu kesejahteraan sosial. Kekerasan tidak boleh ada dalam kehidupan sosial anak agar mereka dapat berkembang dalam peran sosial mereka di lingkungannya. Ini karena memastikan bahwa anak merasa aman dan nyaman di lingkungan sekitarnya sangat penting untuk kesehatan sosial anak. Kami dan teman-teman dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah memberikan pelatihan penyuluhan pelecehan kepada anak-anak untuk mencegah mereka menjadi atau menjadi korban pelecehan.

Metode ini menekankan ketajaman analisis objektif untuk mencapai ketepatan interpretasi. Studi ini melibatkan masyarakat umum serta siswa SD Negeri 102001 Gunung Meriah. Setelah data divalidasi, metode sampling purposive digunakan untuk 90 orang.

Halaman sekolah SDN 102001 Gunung Meriah adalah tempat sosialisasi ini dilakukan. Dengan pelatihan penyuluhan pelecehan yang diberikan kepada anak-anak di SDN 102001 Gunung Meriah, kami berharap guru dapat menghentikan pelecehan di lingkungan sekolah dan mencegah anak-anak menjadi pelaku atau korban pelecehan.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami berterima kasih kepada Tuhan Allah SWT dan orang tua kami karena mereka membantu kami dengan doa mereka untuk membuat laporan ini selesai. Kami juga berterima kasih kepada Bapak Fadlan dan Ibu Tiflatul, guru pembimbing kami, yang memberi kami bantuan dalam menyelesaikannya. Selain itu, kami berterima kasih kepada Bapak Ngajari Sembiring, kepala desa Kuta Tengah, serta masyarakat desa, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan program kerja dalam Kuliah Kerja Nyata ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adnan, I. M., Ridwan, M., & Siregar, V. A. (2020). Penyuluhan Hukum tentang Pemahaman Siswa SMK terhadap Bullying dalam Perspektif Hukum Pidana dan Perdata di SMK Dr. Indra Adnan Indragiri College Tembilahan. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 167-173.
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan stop bullying sebagai pencegahan perundungan siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(01), 12-16.
- Maeyangsari, D., Oase, L. A., Harits, S. A., Trirahardjo, M. R., & Nasution, D. R. (2024). Penyuluhan Bertema “Stop Bullying! Jadilah Teman, Bukan Lawan” di SMP Negeri 2 Kapanjen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(5), 49-55.
- Nuraeni, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 64-68.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019, December). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., ... & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33-46.